

## **“INSYA ALLAH” VERSI ARAB, INDONESIA, DAN INGGRIS: SEBUAH KAJIAN PENERJEMAHAN SYAIR LAGU**

**MULAWARMAN\***

### ***Abstract***

*Lyrics to a song serve not only as a complement but also constitute an important part to determine the theme and mission of a song. Lyrics can stir up emotions of happiness, sadness, and enthusiasm to those who listen to the song. Thus, translating the lyrics of a song should take into account these elements in addition to its aesthetic element. For that reason, this paper discusses the translation of the lyrics of the song 'Insya Allah' into Indonesian and English (TT/Target Text) from the Arabic version (ST/Source Text) in order to acquire a level of "equivalence" for translating the ST into TT. The results show that the translation of the song's lyrics into Indonesian and English are able to convey the meaning and message of the lyrics from Arabic, although its rendition has not yet captured perfectly the aesthetic element.*

*Keywords: Lyrics, translation, aesthetics*

### **Abstrak**

Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai bagian penting untuk menentukan tema dan misi lagu. Lirik dapat menciptakan rasa senang, sedih, semangat bagi yang mendengarkannya. Dengan demikian, penerjemahan lirik lagu pun harus memperhatikan unsur tersebut selain unsur estetikanya. Berdasarkan hal tersebut, makalah ini membahas tentang penerjemahan lirik lagu 'Insya Allah' ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (TSa) dari versi bahasa Arab (TSu) untuk mendapatkan tingkat "kesepadanan" penerjemahan TSu ke TSa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan lirik lagu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mampu menyampaikan makna dan pesan dari lirik bahasa Arab, meskipun belum sempurna menggambarkan unsur estetikanya.

Kata kunci: Lirik, penerjemahan, estetika

---

\*Penerjemah Pertama pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, [jmoels24@yahoo.com](mailto:jmoels24@yahoo.com), Jalan Seniman Amri Yahya Kompleks Graha Budaya Sriwijaya, Jakabaring, Palembang.

## 1. PENDAHULUAN

Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang setia kepada sumbernya, mudah dipahami pembaca dan tidak tampak sebagai terjemahan, tetapi seperti tulisan asli. Hal ini nampaknya mudah dan sederhana, tetapi sebenarnya sulit dibuat. (Sadtono, 2003:69) Bagaimana dengan musik? Mungkin saja musik dapat diterjemahkan jika hanya sebatas liriknya saja sedangkan melodinya tetap tanpa mengganti dengan sistem musik lainnya. Namun kendala tetap akan dihadapi oleh para penerjemah lagu karena struktur lirik yang menyertai lagu itu berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya.

Perbedaan antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) selalu membayangi proses penerjemahan. Penerjemah dapat dinilai melakukan kesalahan dalam terjemahannya hanya kalau semata-mata kesalahan bahasa. Namun, dalam hal lainnya, penerjemahan menyangkut soal kiat pribadi penerjemah dalam kapasitas retoriknya. Bahkan dalam penerjemahan teks sastra, faktor estetika dan selera memengaruhi proses penerjemahannya (Hoed, 2006:26). Dalam konteks ini, pakar teori linguistik terjemahan dari Prancis, G. Mounin (Moentaha, 2006: 22), mengatakan bahwa adanya kata-kata yang mengandung kesamaan makna, yang inheren dalam penerjemahan, tidak boleh bertentangan dengan norma-norma stilistis bahasa sasaran.

Begitupun dengan lirik lagu, penerjemah akan menemukan masalah yang lebih kompleks untuk menerjemahkannya dari teks sumber (TSu) ke teks sasaran (TSa). Kesesuaian suku kata dengan melodi dan perbedaan struktur kedua bahasa menjadi pertimbangan besar bagi penerjemah. Oleh karena itu, kebanyakan bentuk penerjemahan lagu hanya berupa saduran yang menurut Sudiati (2005:15) merupakan hasil terjemahan bebas yang mementingkan pesan dan amanat, tetapi mengungkapkannya dengan kata-kata sendiri. Meskipun terjadi "pergeseran" bentuk, tetapi tidak harus

mengubah makna, karena maknalah yang harus dipertahankan dalam penerjemahan (Machali, 2000:143).

Di tengah hiruk pikuk industri musik di dunia yang menampilkan beragam warna musik, lagu 'Insyah Allah' hadir dengan warna berbeda untuk mengobati kerinduan para penggemar lagu-lagu rohani Islam. Lagu ini menjadi fenomenal di tengah maraknya musik yang berbau kekerasan dan seks yang hanya mengedepankan unsur bisnis dan industri sebagai alat ekonomi yang berkembang mengikuti zamannya.

Lagu ini diciptakan dan dinyanyikan oleh seorang pemuda asal Libanon bernama Maher Zain yang lahir di Libanon, 16 Maret 1981. Maher Zain pindah ke Swedia pada usia delapan tahun. Maher menjadi penyanyi R&B, penulis lagu dan juga produser musik. Maher Zain juga pernah tinggal di Amerika Serikat, album debutnya *Thank You Allah* mendapatkan penghargaan Platinum. Proses yang begitu panjang dan perjalanan bathin telah menjadikannya sebagai seorang penyanyi dengan genre "Islami". Sebuah pilihan "berani" di tengah persaingan industri musik luar negeri yang luar biasa tetapi pilihan untuk terjun di musik Islami menjadikan dirinya fenomenal dan diidolakan oleh generasi muda khususnya di negara-negara muslim seperti halnya di Indonesia, Malaysia, Turki, Mesir, kawasan Arab, beberapa negara Asia, dan komunitas-komunitas Muslim di Eropa.

Sebagai lagu yang sangat populer di kalangan remaja muslim, lagu "Insyah Allah" membawa pesan agung agar manusia selalu tidak berputus asa dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dengan syair yang menyentuh dan perpaduan warna musik ala Timur Tengah, lagu ini telah membius pecinta musik di seluruh dunia sehingga lagu ini telah dirilis dalam versi bahasa Arab, Inggris, Perancis, Turki, dan Indonesia.

Seperi yang telah disinggung sebelumnya bahwa masalah penerjemahan syair lagu terletak pada perbedaan karakter teks sumber (TSu) dan teks sasaran (TSa). Penerjemahan lagu ini ke dalam berbagai bahasa pun tidak terlepas dari permasalahan ini. Apakah lirik yang

diterjemahkan dan terjemahannya telah sepadan dalam kesesuaian isi pesan serta keindahan teks asli lagu dapat dipindahkan ke dalam teks terjemahannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 678) disebutkan bahwa lirik lagu merupakan suatu bentuk puisi yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian. Dalam hal penerjemahan, ada beberapa metode yang biasa diterapkan oleh para penerjemahan puisi. André Lefevre (dalam Suryawinata-Hariyanto, 2003: 160—161) mencatat ada tujuh metode penerjemahan puisi yang biasa digunakan oleh para penerjemah Inggris dalam menerjemahkan puisi-puisi karya Catullus. Ketujuh metode tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Terjemahan Fonemik
- b. Terjemahan Literal
- c. Terjemahan Irama
- d. Terjemahan Puisi ke Prosa
- e. Terjemahan Bersajak
- f. Terjemahan Puisi Bebas
- g. Interpretasi.

Suryawinata-Hariyanto (2003: 162) berpendapat bahwa ketujuh metode penerjemahan puisi di atas mengarah pada dua kutub yang saling menjauh. Dalam metode terjemahan literal, metrikal (irama) dan terjemahan bersajak, penerjemah mementingkan segi bentuk luar dan karenanya rela mengorbankan maknanya. Umumnya kalangan penerjemah ini percaya bahwa unsur keindahan yang dibangun dari irama dan bunyilah yang paling berharga untuk dipertahankan dalam terjemahan puisi. Adapun metode penerjemahan puisi ke prosa, puisi bebas, dan interpretasi lebih meletakkan tekanan pada pengabdian makna atau pesan dari puisi aslinya karena unsur inilah yang merupakan jiwa puisi, unsur yang membuat puisi menjadi bermakna bagi pembacanya.

Pembahasan tentang penerjemahan lirik lagu tentulah tidak terlepas dari bagian-bagian dari lirik lagu tersebut. Dalam lagu ada

istilah yang disebut verse, bridge, chorus, dan reff. Verse seringkali disebut dengan bait, terletak di awal pada lagu setelah intro dimainkan. Mudahnya adalah verse/bait merupakan titik awal penceritaan lagu. Bridge adalah jembatan dalam lagu, antara verse dengan chorus. Bridge umumnya dibutuhkan untuk lagu yang menggunakan chorus, dan jarang dijumpai untuk lagu yang menggunakan reff. Adapun chorus merupakan bagian yang paling ditunggu-tunggu dalam sebuah lagu, biasanya statement atau misi utama lagu ada di bagian ini. Chorus memiliki nilai excitement yang lebih tinggi dari verse. Melodi chorus biasanya sudah merupakan pengembangan lebih lanjut dari verse, yang mengandung lompatan klimaks. Reff lebih sederhana daripada chorus, Reff/Reffrain yang bermakna pengulangan biasanya menggunakan bagian lain dari lagu (biasanya verse) untuk diulang di bagian ini. Notasi pengulangan dan syairnya pun sama, namun tidak menutup kemungkinan syairnya sedikit dimodifikasi

## 2. Pembahasan

Dalam artikel ini penulis hanya akan membandingkan syair lagu "Insyah Allah" karya Maher Zain dari versi bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

Menurut asumsi penulis, lagu "Insyah Allah" versi bahasa Arablah yang lebih dahulu diciptakan oleh Maher Zein, karena lagu ini termasuk dalam album *Thank You Allah* yang dirilis pada tahun 2009. Adapun versi Indonesia baru diciptakan setelah album tersebut dirilis oleh Sony Music Indonesia pada bulan april tahun 2011.

Berdasarkan hal tersebut maka lagu "Insyah Allah versi bahasa Arab disebut sebagai TSu dan versi bahasa Indonesia dan Inggris dan disebut sebagai TSa.

Berikut ini akan ditampilkan syair lagu "Insyah Allah" dalam versi bahasa Arab dan bahasa Indonesia/Inggris.

### a. Versi bahasa Arab

#### *Verse 1*

لو في يوم كان الحمل عليك ثقيل، وتايه لوحدك مش لاقى دليل  
والهموم تخلق الليل طويل، وترميك في عربة ومرارة وويل

*Bridge 1*

مد ايديك ، تلقاه دايمًا حوليك، هو الله ، قبلك حاسس بيك

*Chorus*

إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله، هاتلاقي الطريق  
إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله هاتلاقي الطريق

*Verse 2*

لو في يوم خذتنا معاصي أو ذنوب وخافت قلوبنا ما تقدر نتوب  
وتسلكي الروح ، ومين بالسر ليه نوح ؟ ومين الي يقدر يداوي الجروح ؟

*Bridge 1*

مد ايديك ، تلقاه دايمًا حوليك هو الله ، قبلك حاسس بيك

*Chorus*

إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله حتلاقي الطريق  
إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله حتلاقي الطريق

*Bridge 2*

قول يا الله ده عنك، مش بعيد مايشيلش هم ولا تشعر بضيق  
قول يا الله اهديني ياقلبي عشان أتوب  
اسحبلي ذنوبي واهديني الطريق نورلي الطريق، نورلي الطريق، نورلي الطريق

*Ending*

إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله هاتلاقي الطريق  
إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله هاتلاقي الطريق إن شاء الله، إن شاء الله

Terjemahan dari lirik lagu di atas adalah sebagai berikut.

*Verse 1*

Jika suatu hari bebanmu terasa sangat berat, engkau tersesat dalam kesendirian tanpa tuntunan.

Dan kesedihan menjadikan malam sangat lama, dan menjerumuskanmu ke dalam kesendirian, kepahitan, dan kemalangan.

*Bridge 1*

Angkat tanganmu (mintalah pertolongan), engkau akan selalu mendapatkan-Nya di sekitarmu, dialah Allah yang selalu bersamamu sebelum engkau merasakan Dia bersamamu.

*Chorus*

Jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, engkau akan mendapatkan jalanmu.

Jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, engkau akan mendapatkan jalanmu.

*Verse 2*

Jika suatu hari kita terjerumus ke dalam kemaksiatan dan dosa, hati kita menjadi redup dan kita tidak mampu bertaubat. Jiwa merintih, kepada siapa kita mempercayai segala rahasia kita? dan menyembuhkan luka kita?

*Bridge 1*

Angkat tanganmu (mintalah pertolongan), engkau akan selalu mendapatkan-Nya di sekitarmu, dialah Allah yang selalu bersamamu sebelum engkau merasakan Dia bersamamu.

*Chorus*

Jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, engkau akan mendapatkan jalanmu.  
Jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, engkau akan mendapatkan jalanmu.

*Bridge 2*

Katakanlah "Ya Allah! Dia tidak jauh darimu, jangan kau tanggung kesedihanmu dan jangan merasa susah  
Katakan "Ya Allah!" bimbing aku sehingga aku bisa bertobat.  
Hapus dosa-dosaku, dan bimbing aku ke jalan yang benar, terangilah jalanku, terangilah jalanku, terangilah jalanku.

*Ending*

Jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, engkau akan mendapatkan jalanmu.  
Jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, jika Allah mengizinkan, engkau akan mendapatkan jalanmu.

- b. Versi bahasa Indonesia dan Inggris (lagu versi ini dinyanyikan oleh dua orang vokalis yaitu Fadly dari grup band Padi dengan lirik bahasa Indonesia dan Maher Zein sendiri dengan lirik bahasa Inggris).

*Fadly:*

*Verse 1*

Ketika kau tak sanggup melangkah  
Hilang arah dalam kesendirian  
Tiada mentari bagai malam yang kelam  
Tiada tempat untuk berlabuh

*Bridge 1*

Bertahan terus berharap  
Allah selalu di sisimu

*Chorus*

Insya Allah, Insya Allah  
Insya Allah ada jalan  
Insya Allah, Insya Allah  
Insya Allah ada jalan

*Maher Zein:*

*Verse 2*

Every time you commit one more mistake  
You feel you can't repent and that it's way too late  
You're so confused wrong decisions you have made  
Haunt your mind and your heart is full of shame  
But don't despair and never lose hope  
'cause Allah is always by your side

*Maher Zein:*

Insya Allah, Insya Allah  
Insya Allah you'll find your way

*Fadly:*

Insya Allah, Insya Allah  
Insya Allah ada jalan

*Maher Zein:*

Turn to Allah He's never far away  
Put your trust in Him, raise your hands and pray

*Fadly:*

Oh Ya Allah tuntun langkahku di jalanmu  
Hanya engkau lah pelitaku  
Tuntun aku di jalanmu selamanya

*Maher Zein:*

Insya Allah, Insya Allah  
Insya Allah we'll find our way  
Insya Allah, Insya Allah  
Insya Allah we'll find our way

Dalam penerjemahan, terutama penerjemahan syair lagu, semua peralatan pengejawantahan rasa estetika seyogyanya diproduksi oleh penerjemah agar tetap menimbulkan efek yang sama dengan lagu aslinya. Berikut ini penulis mencoba untuk menguraikan penerjemahan setiap bait dari syair lagu ini.

a. Perbandingan syair bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

*Verse 1*

Ketika kau tak sanggup melangkah	لو في يوم كان الحمل عليك ثقيلا، وتايه لوحدهك مش
----------------------------------	---

Hilang arah dalam kesendirian	لاقي دليل
Tiada mentari bagai malam yang kelam	والهجوم تخلي الليل طويل، وترميك في غربة ومرارة
Tiada tempat untuk berlabuh	وويل

Penyesuaian suku kata untuk keselarasan irama lagu membuat penerjemah menggunakan kata “ketika” untuk memadankan frasa *لو في يوم* (jika suatu hari). Pemilihan kata ini tepat karena dapat mewakili konsep waktu yang ada dalam TSu. Lalu pemadanan kalimat *كان الحمل عليك ثقل* (bebanmu terasa sangat berat) dengan menggunakan kalimat “kau tak sanggup melangkah” juga dirasa tepat dengan asumsi “beban berat membuat orang susah melangkah” atau sebaliknya “orang susah melangkah karena beban yang berat”. Dalam hal ini penerjemah berusaha untuk mempertahankan fungsi estetik lagu dengan menggunakan kalimat “kau tak sanggup melangkah” daripada menggunakan terjemahan harfiahnya “bebanmu sangat berat”.

Untuk mengungkapkan inti pesan, kadang-kadang sulit jika harus setia pada lirik aslinya. Untuk itu tidak jarang penerjemah terpaksa memodifikasi lirik, bahkan mungkin menciptakan sesuatu yang baru. Menurut pendapat penulis, ini sah-sah saja mengingat dalam bahasa aslinya pun, sebuah lagu tak jarang diubah liriknya karena dianggap tidak sesuai dengan kondisi suatu era.

Dalam baris yang kedua, penerjemah berusaha menggambarkan suasana imajinasi yang ada dalam TSu. Kalimat *والهجوم تخلي الليل طويل* (kesedihan menjadikan malam panjang) diterjemahkan menjadi *tiada mentari dalam malam yang kelam*. Penerjemahan ini sudah mencakup makna dari TSu. “keprihatinan” dan “ketiadaan harapan” yang tersirat dalam TSu dapat ditangkap dalam TSA. Dari segi bentuknya, penerjemah menggunakan *simile* untuk mempertahankan estetika dalam terjemahannya untuk dipadankan dengan unsur personifikasi dalam TSu-nya.

Dalam bagian kedua, penerjemahan kalimat *وترميك في غربة ومرارة وويل* (dan menjerumuskanmu ke dalam kesendirian, kepahitan, dan

kemalangan) menjadi *tiada tempat untuk berlabuh* kurang tepat. Selain maknanya tidak tercakup, unsur estetika TSu tidak dapat disejajarkan dengan TSa. Kalau kita memperhatikan versi bahasa Arabnya, tampaklah bahwa pengarang lagu ini dengan sengaja menimbulkan rima melalui bunyi *el* (ل) pada setiap baris syairnya. Namun, bentuk dan bunyi rima yang sesuai tidak diupayakan dalam versi terjemahannya. Padahal dengan adanya unsur rima dalam syair lagu dapat menimbulkan efek mendalam dan keindahan bagi yang mendengarkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penerjemahan bait ini dapat digolongkan ke dalam jenis penerjemahan bebas dan interpretasi. Secara fisik, mungkin hasil terjemahan ini terasa berbeda dari TSu-nya, tetapi sudah mendekati maknanya.

#### *Bridge 1*

Bertahan terus berharap, Allah selalu di sisimu	مد ايديك ، تلقاه دائما حوليك ، هو الله ، قبلك حاسس بيك
--	---

Baik dalam TSu dan TSa sama-sama menggunakan kata perintah untuk menyatakan “pengharapan”. Kalimat *مد ايديك* terjemahan harfiahnya adalah “ulurkan tanganmu” yang dimaknai dengan “mintalah pertolongan”. Kalimat ini diterjemahkan kedalam TSa menjadi “bertahan terus berharap”. Kemudian terjemahan “Allah selalu di sisimu” tidak mencakup seluruh TSu-nya, ia hanya menggambarkan kalimat *هو الله ، تلقاه دائما حوليك* (Engkau akan mendapatkan-Nya bersamamu, Dialah Allah) sedangkan kata *قبلك حاسس بيك* (yang bersamamu sebelum Engkau merasakan-Nya bersamamu) tidak ditampilkan dalam TSa. Hal ini disebabkan karena makna filosofis istilah ini sangat dalam dan sulit untuk dipadankan dengan TSa mengingat keterbatasan suku kata untuk disandingkan dengan irama lagu.

Unsur rima dalam TSu pun masih tetap dipertahankan( *ك* ), estetika ini dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *as-saja'* (Al-Maroghi, 365). unsur ini tidak terlihat dalam TSa. Padahal kenikmatan sebuah lagu bisa didapat dari rima syairnya.

#### *Chorus*

Insyah Allah, Insyah Allah, Insyah Allah, ada jalan	إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله، هاتلاقي الطريق
---	---

"Insyah Allah" adalah istilah umum bagi umat muslim di seluruh dunia dan sering dimaknai dengan "memastikan/menepati sesuatu". Oleh karena itu istilah ini tetap dibiarkan dalam lafal aslinya dan tidak diterjemahkan ke dalam TSa. Sedangkan kalimat هاتلاقي الطريق (Engkau akan mendapatkan jalan) yang diterjemahkan menjadi "ada jalan" masih sesuai dengan konteks syairnya.

b. Perbandingan syair bahasa Arab dan bahasa Inggris.

*Verse 2*

Every time you commit one more mistake. You feel you can't repent and that it's way too late. You're so confused wrong decisions you have made. Haunt your mind and your heart is full of shame.	لو في يوم خذتنا معاصي أو ذنوب وخافت قلوبنا ما نقدر نتوب وتشكي الروح ، ومين بالسر ليه نوح ؟ ومين اللي بقدر يداوي الجروح ؟
---	---

Pada baris pertama, makna pesan dalam TSu dapat dicakup dalam TSa. Kalimat لو في يوم خذتنا معاصي أو ذنوب (jika suatu hari kita terjerumus ke dalam kemaksiatan dan dosa) diterjemahkan menjadi *Every time you commit one more mistake* (setiap kali engkau melakukan kesalahan). Lalu kalimat وخافت قلوبنا ما نقدر نتوب (hati kita menjadi redup dan kita tidak mampu bertaubat) diterjemahkan menjadi *You feel you can't repent and that it's way to late* (Engkau merasa tidak bisa bertobat dan semuanya sudah terlambat). Selain itu unsur rima dalam TSu-nya dapat dirasakan dalam TSa. Hanya saja dalam TSa-nya, subjek "kita" dalam TSu diganti menjadi "engkau".

Namun dalam baris yang kedua, makna dalam TSu kurang dirasakan dalam terjemahannya. Kalimat وتشكي الروح ، ومين بالسر ليه نوح ؟ (Jiwa merintih, kepada siapa kita mempercayai segala rahasia kita?) isi pesannya tidak tercakup dalam terjemahan *You're so confused wrong decisions you have made* (kau begitu bingung, keputusan salah yang telah kau buat). Selain itu jika kita mendengar lagu versi TSu-nya, ada efek emosional ketika nadanya meninggi yang berbeda dari *verse 1* serta strukturnya berbentuk

kalimat tanya. Begitu pula dalam kalimat kedua *ومن الي يقدر يداوي الجروح ؟* (dan siapa yang mampu menyembuhkan luka?) yang diterjemahkan menjadi *Haunt your mind and your heart is full of shame* (Menghantui pikiranmu dan hatimu dipenuhi rasa (membuatmu menjadi sangat) malu) terasa sangat berbeda makna dari TSu. Selain itu keindahan rimanya tidak terasa dalam TSa.

#### *Bridge*

don't despair and never lose hope 'cause Allah is always by your side.	مد ايديك ، تلقاه دائما حولك هو الله ، قبلك حاسن بيك
---	--

Meskipun dari bentuk struktur berbeda, dalam TSu menggunakan "perintah" *مد ايديك* (ulurkan tanganmu/mintalah pertolongan) dan dalam TSa menggunakan *don't despair* (jangan putus asa) tetapi maknanya sejajar. Namun kalimat *تلقاه دائما حولك* (Engkau akan menemukan Dia selalu ada di sekitarmu) tidak sesuai apabila dipadankan dengan terjemahan *and never lose hope* (dan jangan hilang harapan), justru padanan yang tepat terdapat dalam kalimat TSa berikutnya yaitu *'cause Allah is always by your side* (karena Allah selalu menyertaimu). Sedangkan kata *قبلك حاسن بيك* (yang bersamamu sebelum Engkau merasakan-Nya bersamamu) tidak ditampilkan dalam TSa. Hal ini dapat dikatakan wajar mengingat makna kalimat ini sangat dalam dan susah untuk dipadankan dalam TSa terlebih lagi apabila harus disesuaikan dengan irama lagunya.

Terlepas dari itu semua, makna dalam TSu dapat dirasakan dalam TSa apabila kita melihat baris ini secara keseluruhan. Selain itu, penerjemah berhasil mempertahankan bentuk estetika TSu dengan mempertahankan unsur rima dalam terjemahannya sehingga dapat dikatakan bahwa penerjemahannya tergolong penerjemahan bersajak.

#### *Chorus*

Insya Allah, Insya Allah Insya Allah you'll find your way	إن شاء الله، إن شاء الله، إن شاء الله، هاتلاقي الطريق
--	--

Dalam bagian ini kita dapat melihat bentuk dan makna dalam TSu dapat diterjemahkan dengan tepat di dalam TSa-nya. Kalimat *هاتلاقي*

الطريق (Engkau akan menemukan jalan) sesuai apabila diterjemahkan menjadi *you'll find your way*.

*Bridge 2*

Dalam bagian ini, liriknya terbagi dalam dua versi; yang pertama ditulis dalam bahasa Inggris, dan yang kedua ditulis dalam bahasa Indonesia.

Turn to Allah He's never far away Put your trust in Him, raise your hands and pray	قول يا الله ده عنك مش بعيد ماتشيلش هم ولا تشعر بضيق
Oh Ya Allah tuntun langkahku di jalanmu Hanya engkau lah pelitaku Tuntun aku di jalanmu selamanya	قول يا الله اهديني بالقبلي عشان اتوب امحيلي توبتي واهديني الطريق نورلي الطريق، نورلي الطريق، نورلي الطريق

Dalam baris pertama (bahasa Inggris), kalimat perintah *قول يا الله* (katakanlah; Ya Allah) dipadankan dengan *turn to Allah* (kembalilah kepada Allah). Dalam hal ini penerjemah berusaha menjaga estetika dan keagungan makna lirik dengan menggunakan kata *turn to Allah* dibandingkan dengan menerjemahkannya menggunakan kata *say; Hi Allah*. Kemudian kalimat *ده عنك مش بعيد* (Dia tidak jauh darimu) dipadankan secara tepat dengan kalimat *He's never far away* (Dia tidak pernah jauh darimu). Hanya pada kalimat berikutnya *ماتشيلش هم ولا تشعر بضيق* (jangan kau tanggung kesedihanmu dan jangan merasa susah) dirasa kurang tepat jika dipadankan dengan kalimat *put your trust in Him, raise your hands and pray* (percayalah kepada-Nya, angkat tanganmu dan berdoalah) meskipun terjemahannya masih mempertahankan bentuk rima dari versi TSu-nya (bunyi ٤ berima sama dengan ٢- karena sama-sama menghasilkan bunyi “memantul”).

Kemudian dalam baris berikut, kalimat *قول يا الله اهديني بالقبلي عشان اتوب* (Katakan “Ya Allah!” bimbing aku sehingga aku bisa bertobat) dipadankan dengan kalimat *tuntun langkahku di jalan-Mu*. Makna dalam TSu dapat dirasakan dalam TSanya walaupun menurut

terjemahan harfiahnya berbeda. "Bertobat" dapat diartikan sama dengan "berada di jalan Allah". Kemudian dalam penerjemahan kalimat *احملي ذنوبي واهدني الطريق نورلي الطريق، نورلي الطريق* (hapus dosa-dosaku, dan bimbing aku ke jalan yang benar, terangilah jalanku, terangilah jalanku, terangilah jalanku) dengan kalimat *hanya Engkaulah pelitaku, tuntun aku di jalan-Mu, selamanya* dirasa tidak menggambarkan makna TSu secara utuh. Kalimat *احملي ذنوبي* (hapus dosaku) tidak diterjemahkan dalam TSA walaupun sama-sama ada unsur asonansi (bersajak) untuk mendukung estetikanya. Lalu kalimat *نورلي الطريق* yang ditulis sampai tiga kali hanya diterjemahkan satu kali 'tuntun aku di jalanmu'. Padahal, pengulangan lirik dalam TSu sampai tiga kali menunjukkan penegasan (pengharapan yang besar), sedangkan terjemahannya tidak menampilkan suasana tersebut. Dengan demikian kalimat terjemahan walaupun pesannya sepadan tetapi "kekuatan" pesannya tidak sepadan karena efeknya berbeda.

Secara umum, seluruh isi pesan dalam TSu sudah dapat ditangkap dan dituangkan oleh penerjemah ke dalam TSA. Namun, unsur rima dalam TSu kurang terasa dalam penggalan-penggalan versi bahasa Indonesia, justru lirik bahasa Inggris yang menyertainya lebih menggambarkan unsur ini. Hal ini sangat wajar jika mengingat perbedaan kedua struktur bahasa. Meskipun demikian, penerjemahan yang baik seharusnya mampu menangkap seluruh isi pesan sekaligus gayanya, sehingga terjemahan yang dihasilkan sedekat mungkin memiliki efek yang sama dengan TSu.

### 3. SIMPULAN

Sebagai lagu yang memiliki ruh 'dakwah' yang mengandung pesan ajakan menuju kebaikan, tentulah lagu *Insya Allah* ini lebih mengedepankan makna dan pesan dalam liriknya untuk disampaikan kepada pendengar. Namun makna dan pesan tersebut lebih dapat menarik perhatian pendengar dan mudah diresapi apabila dikemas dalam bentuk syair yang indah dan memiliki estetika yang tinggi. Untuk itu tugas penerjemah lagu ini selain harus mampu menyampaikan makna lagu tersebut di dalam terjemahannya, ia juga

tidak boleh melupakan bentuk estetika yang telah disusun oleh pengarang lagu dalam untaian tiap syairnya.

Memang tak mudah untuk menerjemahkan lagu agar terlihat sama indahnya apabila diterjemahkan. Hal ini didorong oleh faktor bahwa dalam penerjemahan lirik lagu harus diperhatikan unsur-unsur penting yaitu bentuk lirik, rima, irama, tekanan tetapi tidak mengabaikan bahkan mengorbankan makna dan pesan di dalamnya. Memelihara unsur-unsur tersebut dalam terjemahan walaupun sulit memang perlu dilakukan untuk memberi kesan sama bahwa yang diterjemahkan adalah lirik lagu dan bukan teks biasa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maroghi, Ahmad Musthofa. *Ulumul Balaghoh (Al-Bayan, Al-Ma'any, Al-Badi')*.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hoed, Benny Hoedoro. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moentaha, Salihen. 2006. *Bahasa dan Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Kesaint Blanc.
- Sadtono, E. 2003. *Setan Bahasa dan Pemahaman Lintas Budaya*. Semarang: Masscom Media.
- Suryawinata, Zuchridin., Sugeng Hariyanto, 2003. *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- <http://merlyant1.wordpress.com/2011/08/08/insya-allah-lirik-version/#more-388>, diunduh pada tanggal 8 April 2014.
- <http://napetis.blogspot.com/2012/06/istilah-umum-bagian-dari-lagu.html>, diunduh pada tanggal 3 Maret 2014.
- <http://syairlaguindonesia.net/maher-zain-insya-allah-feat-fadly-padi>, diunduh pada tanggal 8 April 2014.

MULAWARMAN, *Insya Allah, Versi Arab, Indonesia, dan Inggris:  
Kajian Penerjemahan Syair Lagu*

<http://www.tabloidbintang.com/berita/sosok/14945>, diunduh  
pada tanggal 20 Februari 2014.